

PEMBENTUKAN JURU PEMANTAU JENTIK REMAJA (JUMANJA) DESA AWANG BESAR

Establishment of Adolescent as Larvae Monitors in Awang Besar Village

Nurul Hidayah^{1*}, Nur Aisyah Fawwaz¹, Norliana Ekawati¹, Evita Panca Putria¹, Mahwa Izhariaqi¹, Septyan Eka Prastyana², Fauzie Rahman³

¹Program Studi Sarjana Terapan Promosi Kesehatan, Universitas Sari Mulia

²Program Studi Sarjana Teknologi Informasi, Universitas Sari Mulia

³Program Studi Sarjana Kesehatan Masyarakat, Universitas Sari Mulia

*Korespondensi: nurulhidayah@unism.ac.id

Diterima: 20 Agustus 2023

Dipublikasikan: 20 Agustus 2023

ABSTRAK

Pendahuluan: Penilaian risiko secara entomology menunjukkan bahwa tingginya angka keberadaan jentik pada suatu lingkungan rumah tangga akan meningkatkan risiko terjadinya penularan penyakit demam berdarah di lingkungan tersebut. Oleh karena itu peran juru pemantau jentik (jumantik) sangat besar akan tetapi tidak banyak yang bersedia menjadi jumantik, disamping itu pemberdayaan remaja sebagai jumantik belum pernah dilakukan.

Tujuan: Memberdayakan kader remaja sebagai juru pemantau jentik.

Metode: Kegiatan pengabdian ini menggunakan metode survei lapangan, koordinasi, sosialisasi, dan pendidikan kesehatan.

Hasil: Telah terbentuk kader Juru Pemantau Jentik Remaja (Jumanja) sebanyak 8 remaja. Hasil pendidikan kesehatan tentang Jumanja didapat rata-rata nilai *pre-test* = 78,9 dan *post-test* = 86,7 (rata-rata kenaikan sebesar 8,97%), sedangkan hasil pendidikan kesehatan tentang demam dengue nilai rata-rata *pretest* = 78,9 dan *post-test* = 80,0 (rata-rata kenaikan sebesar 1,39%).

Simpulan: Program edukasi kesehatan melalui kegiatan penyuluhan dan menggunakan media promosi kesehatan (poster, leaflet, dan banner) terbukti dapat meningkatkan pengetahuan kader remaja.

Kata kunci: jentik, jumanja, posyandu, remaja

ABSTRACT

Introduction: An entomology risk assessment shows that a high number of larvae in a household environment will increase the risk of dengue fever transmission in that environment. Therefore the role of monitoring larvae is very large but not many are willing to become jumantik, besides that the empowerment of adolescents as jumantik has never been done.

Objectives: Empower youth cadres as larva monitors.

Methods: This service activity uses field survey methods, coordination, outreach, and health education.

Results: There have been 8 youth larva monitoring cadres formed. The results of health education about Jumanja obtained an average value of *pre-test* = 78.9 and *post-test* = 86.7 (an average increase of 8.97%), while the results of health education about dengue fever average value of *pretest* = 78.9 and *post-test* = 80.0 (average increase of 1.39%).

Conclusion: Health education programs through outreach activities and using health promotion media (posters, leaflets and banners) have been proven to be able to increase the knowledge of youth cadres.

Keywords: larva, jumanja, posyandu, youth

PENDAHULUAN

Demam Dengue adalah penyakit yang disebabkan oleh virus *dengue* yang ditularkan melalui nyamuk *Aedes aegypti* (Hidayah, 2021). Demam Berdarah Dengue (DBD) telah menjadi penyakit dengan kejadian luar biasa di beberapa wilayah di Indonesia. Salah satunya adalah di Provinsi Kalimantan Selatan. *Case Fatality Rate*

(CFR) kejadian DBD di Provinsi Kalimantan Selatan terjadi peningkatan dari tahun 2021 hingga tahun 2022, yaitu 0,6% (Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan, 2021) menjadi 1,3% (Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan, 2022).

Data tersebut menunjukkan merupakan masalah yang memerlukan tindakan pengendalian agar kejadian penyakit tersebut tidak terus meningkat. Keberadaan jentik begitu penting untuk diidentifikasi dan biasanya dijadikan sebagai dasar dalam upaya pengendalian vektor dan penyakit bawaannya seperti demam berdarah (Hidayah and Herawati, 2020).

Penilaian risiko secara entomology menunjukkan bahwa tingginya angka keberadaan jentik pada suatu lingkungan rumah tangga akan meningkatkan risiko terjadinya penularan penyakit demam berdarah di lingkungan tersebut (Fansiri *et al.*, 2021). Selain itu, jumlah rumah yang terdapat jentik pada suatu wilayah dapat dijadikan indikator deteksi dini terjadinya epidemik demam berdarah (Udayanga *et al.*, 2020). Kepadatan jentik vektor demam berdarah mengindikasikan tingginya tingkat penularan sehingga diperlukan tindakan segera dalam mengontrol populasi nyamuk di tempat tersebut (Djiappi-Tchamen *et al.*, 2021).

Desa Awang Besar merupakan salah satu desa di wilayah kerja Puskesmas Awang Besar, Kabupaten Hulu Sungai Tengah yang dimana, berdasarkan informasi dari petugas Puskesmas, kegiatan pencegahan terutama pemantauan vektor Demam Dengue atau jentik nyamuk oleh juru pemantau jentik (jumanjik) sempat terhenti terutama pada masa pandemi COVID-19. Hal tersebut mengakibatkan lemahnya kontrol terhadap kejadian Demam Dengue. Jumlah kader jumanjik di Desa Awang Besar diketahui sangat terbatas, tidak banyak masyarakat bersedia karena dianggap kerjanya melelahkan. Oleh karena itu, puskesmas mengharapkan keterlibatan berbagai pihak salah satunya dengan memberdayakan kader remaja sebagai jumanjik. Akan tetapi, hingga saat ini belum terbentuk kader remaja Desa Awang Besar yang diberdayakan sebagai jumanjik. Permasalahan ini melahirkan tujuan kegiatan yaitu memberdayakan kader remaja sebagai juru pemantau jentik.

METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dijabarkan menjadi 2 program kegiatan yang dijalankan yaitu:

1. Pembentukan Juru Pemantau Jentik Remaja (Jumanja)
2. Pendidikan Kesehatan tentang Jumanja dan demam dengue.

Adapun target luaran dan indikator ketercapaian masing-masing program disajikan pada Tabel 1.

Metode pelaksanaan dilakukan dalam beberapa tahapan sesuai dengan program yang dijalankan sebagai berikut.

1. Persiapan dan Koordinasi

Metode yang digunakan pada tahapan ini adalah survei lapangan dan berkoordinasi langsung dengan pihak Puskesmas, Kepala Desa Sei Besar, pembina dan kader posyandu remaja.

Tabel 1. Program, Target Luaran, dan Indikator Ketercapaian

| No | Program | Target Luaran | Indikator Capaian |
|----|---|---|--|
| 1 | Pembentukan Jumanja | Terbentuknya kelompok jumanja dengan ditandatanganinya lembar komitmen sebagai Jumanja yang diketahui oleh Bapak Pembakal/Kepala Desa Awang Besar | Terbentuknya kelompok Jumanja Desa Awang Besar |
| 2 | Pendidikan Kesehatan tentang Jumanja dan Demam Dengue | Pengetahuan kader remaja sebagai Jumanja | Skor ≥ 80 |
| | | Pengetahuan kader remaja tentang Demam Dengue | Skor ≥ 80 |

2. Pelaksanaan Kegiatan

Pertemuan 1

- Melakukan sosialisasi tentang juru pemantau jentik beserta peran dan tugasnya.
- Meminta kesediaan dan komitmen kader posyandu remaja sebagai juru pemantau jentik remaja (Jumanja)

Pertemuan 2

- Melakukan *pre-test* dengan menggunakan kuesioner yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman dan keterampilan sebagai seorang Jumanja.
- Melakukan Pendidikan kesehatan pemantauan jentik dan demam dengue.
- Melakukan *post-test* menggunakan kuesioner untuk mengevaluasi pemahaman kader remaja tentang Jumanja dan demam dengue
- Diskusi jika masih ada materi atau keterampilan yang masih kurang tentang jumanja dan demam dengue.

Adapun media informasi yang digunakan adalah leaflet, poster, dan banner (Gambar 1). Jumlah kader yang terlibat sebanyak 9 remaja yang tersebar di 7 RT di Desa Awang Besar. Kegiatan dilaksanakan di Balai Pelatihan dan Pendidikan milik Desa Awang Besar.



Gambar 1. Media Edukasi yang Digunakan dalam Kegiatan Pemberdayaan Remaja sebagai Jumanja

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahapan persiapan dan koordinasi telah dilakukan kepada pihak Dinas Kesehatan Kabupaten Hulu Sungai Tengah, Puskesmas Awang Besar, dan Aparat Desa Awang Besar pada tanggal 28 Juli 2023 (Gambar 2). Program telah mendapat dukungan dari pihak terkait dimana pelaksanaan kegiatan diperbolehkan menggunakan fasilitas desa yaitu di Balai Pelatihan dan Pendidikan desa beserta sarana di dalamnya.



Gambar 2. Persiapan Kegiatan dan Koordinasi dengan Pihak Puskesmas Awang Besar

Hasil yang diperoleh adalah pada program pembentukan Jumanja didapat sebanyak 9 kader yang berperan aktif dan bersedia menandatangani pernyataan komitmen pelaksanaan sebagai Jumanja (Gambar 3). Komitmen tersebut diketahui oleh Pembina Posyandu Remaja dan Kepala Desa Awang Besar. Berdasarkan hal tersebut maka target luaran untuk program pembentukan kader remaja sebagai Jumanja telah tercapai.



Gambar 3. Pembentukan Kader Remaja sebagai Juru Pemantau Jentik Remaja (Jumanja)

Kader posyandu memiliki peran penting dalam meningkatkan kesehatan masyarakat dimana agar dapat menjalankan peran tersebut dengan baik, kader posyandu perlu mendapatkan dukungan dari pemerintah daerah lintas sektor. Dukungan pemerintah daerah lintas sektor sangat penting untuk keberhasilan program pemberdayaan kader posyandu (Hafifah and Abidin, 2020).

Dukungan tersebut meliputi dukungan anggaran, dukungan sarana dan prasarana, dukungan tenaga ahli, dan dukungan kebijakan. Tanpa dukungan tersebut, program pemberdayaan kader posyandu akan sulit untuk berjalan dengan baik (Rizal and Tandos, 2022). Oleh karena itu pada kegiatan pemberdayaan remaja sebagai Jumanja ini pada tahap awal persiapan dilakukan koordinasi dengan pihak Dinas Kesehatan Kabupaten Hulu Sungai Tengah, Puskesmas Awang Besar, dan Aparatur Desa Awang Besar agar dapat mendukung sehingga kegiatan dapat berjalan lancar sesuai rencana.



Gambar 4. Foto Bersama Tim Pelaksana dengan Kader Remaja, Pembina Posyandu Remaja, dan Perwakilan Puskesmas Awang Besar.

Program yang kedua yaitu pendidikan kesehatan kepada kader remaja tentang Jumanja dan demam dengue telah dilakukan. Berdasarkan hasil analisis untuk pengetahuan tentang Jumanja diketahui rata-rata nilai *pre-test* kader remaja adalah 78,9 dan rata-rata nilai *post-test* adalah 86,7 atau terjadi rata-rata peningkatan sebesar 8,97% setelah diberikan edukasi kesehatan. Sedangkan hasil *pre-test* kader remaja tentang demam dengue didapat rata-rata nilai 78,9 dan *post-test* 80,0 atau terjadi peningkatan sebesar 1,39%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa target luaran untuk pengetahuan tentang Jumanja dan demam dengue telah tercapai (≥ 80).

Penyuluhan kesehatan atau edukasi kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan kader posyandu. Penyuluhan kesehatan dapat dilakukan dengan berbagai metode, seperti ceramah, diskusi, dan simulasi. Penyuluhan kesehatan yang efektif harus dapat menarik perhatian peserta, memberikan informasi yang jelas dan akurat, dan memberikan kesempatan bagi peserta untuk bertanya (Mulyati, Winarni and Ratnasari, 2020).

Selain itu, penggunaan media promosi kesehatan seperti leaflet, poster, ataupun banner dapat menunjang pelaksanaan penyuluhan sehingga pesan kesehatan dapat tersampaikan dengan baik. Seseorang yang terpapar informasi mengenai suatu topik tertentu akan memiliki pengetahuan yang lebih daripada yang tidak terpapar informasi. Berdasarkan rencana strategis Departemen Kesehatan Republik Indonesia dimana salah satu kegiatan pokok promosi kesehatan yaitu melalui media cetak seperti leaflet, brosur, poster, kalender dan lain-lain, dimana tujuan promosi kesehatan tersebut agar dapat memberdayakan individu, keluarga dan masyarakat sehingga menumbuhkan perilaku hidup sehat dan mengembangkan upaya kesehatan yang bersumber masyarakat (Murtiyarini, Nurti and Sari, 2017).

SIMPULAN

Disimpulkan bahwa program pemberdayaan kader posyandu remaja sebagai Juru Pemantau Jentik Remaja (Jumanja) Desa Awang Besar telah terbentuk dengan jumlah kader sebanyak 9 orang. Telah dilakukan edukasi kesehatan tentang Jumanja dan penyakit demam dengue dengan nilai rata-rata *pre-test* dan *post-test* $\geq 80\%$ serta terjadi kenaikan antara rata-rata nilai *pre-test* dan *post-test* yang artinya program edukasi kesehatan melalui kegiatan penyuluhan dan menggunakan media promosi kesehatan (poster, leaflet, dan banner) terbukti dapat meningkatkan pengetahuan kader remaja.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan pengabdian ini terlaksana atas pendanaan dari hibah skema Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat dari Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia tahun pelaksanaan 2023. Ucapan terimakasih juga diberikan kepada Kader dan Pembina Posyandu Remaja Desa Awang Besar, Puskesmas Awang Besar, dan Aparatur Desa Awang Besar yang turut memfasilitasi kegiatan pengabdian ini.

REFERENSI

- Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan (2021) *Profil Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2020*, *Timesindonesia*. Banjarmasin. Available at: <https://www.dinkes.kalselprov.go.id>.
- Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan (2022) *Profil Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan 2021*. Banjarmasin: Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan. Available at: <http://dinkes.kalselprov.go.id/profil-kesehatan-tahun-2019.html>.
- Djiappi-Tchamen, B. *et al.* (2021) 'Aedes mosquito distribution along a transect from rural to urban settings in Yaoundé, Cameroon', *Insects*, 12(9), pp. 1–14. doi: 10.3390/insects12090819.
- Fansiri, T. *et al.* (2021) 'Entomological risk assessment for dengue virus transmission during 2016–2020 in kamphaeng phet, thailand', *Pathogens*, 10(10). doi: 10.3390/pathogens10101234.
- Hafifah, N. and Abidin, Z. (2020) 'Peran Posyandu dalam Meningkatkan Kualitas Kesehatan Ibu dan Anak di Desa Sukawening, Kabupaten Bogor', *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat*, 2(5), pp. 893–900.
- Hidayah, N. (2021) *Monograf Pengendalian Demam Berdarah Berbasis Vektor (Karakteristik Penampungan Air yang Potensial sebagai Tempat Perindukan Aedes aegypti)*. 1st edn, *Eureka Medika Aksara, Desember 2021, Anggota IKAPI Jawa Tengah*. 1st edn. Edited by D. E. Winoto. Yogyakarta: Eureka Medika Aksara. Available at: <https://repository.penerbiteureka.com/publications/353420/monograf-pengendalian-demam-berdarah-berbasis-vektor-karakteristik-penampungan-a>.
- Hidayah, N. and Herawati, A. (2020) 'Identification of Natural Extracts Secondary Metabolites of Kelakai Leaves (*Stenochlaena palustris* (burm.f.) Bedd.) which Have Potential as Larvicide', 3. doi: 10.4108/eai.23-11-2019.2298334.
- Mulyati, Winarni, L. M. and Ratnasari, F. (2020) 'Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tuberkulosis Terhadap Pengetahuan Kader Tentang Tuberkulosis Paru: A Literature Review', *Jurnal Menara Medika*, 2(2), pp. 106–118. doi: <https://doi.org/10.31869/mm.v2i2.2187>.
- Murtiyarini, I., Nurti, T. and Sari, L. A. (2017) *Efektifitas Media Promosi Kesehatan Terhadap Pengetahuan Remaja tentang Pendewasaan Usia Perkawinan*.
- Rizal, A. and Tandos, R. (2022) 'Strategi Pemberdayaan Kader Posyandu Melalui Pendampingan Komunitas di Yayasan Kalyanamitra', *Jurnal Kommunity Online*, 2(1), pp. 1–12. doi: 10.15408/jko.v2i1.21887.
- Udayanga, L. *et al.* (2020) 'Larval Indices of Vector Mosquitoes as Predictors of Dengue Epidemics: An Approach to Manage Dengue Outbreaks Based on Entomological Parameters in the Districts of Colombo and Kandy, Sri Lanka', *BioMed Research International*, 2020. doi: 10.1155/2020/6386952.

